

BAB V

PEMBAHASAN

Bab pembahasan ini peneliti menjelaskan pola asuh orang tua, kecerdasan visual spasial, pengaruh pola asuh orang tua dalam mendampingi belajar di rumah terhadap perkembangan kecerdasan visual spasial, dan perbedaan kecerdasan visual spasial ditinjau dari pola asuh orang tua di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.

A. Pola Asuh Orang Tua di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar anak usia 4-5 tahun PAUD Permata Bunda di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung mengalami kecenderungan pola asuh orang tua demokrasi dalam mendampingi belajar di rumah sebanyak 16 orang (34,04%). Data distribusi pola asuh dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan orang tua menerapkan pola asuh demokrasi (*Authoritative*), orang tua tipe ini melatih anak bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan juga mandiri, orang tua mendidik dengan kasih sayang dan kedisiplinan. Orang tua demokrasi memberikan kebebasan, bimbingan dan aturan kepada anaknya.

Orang tua yang dapat dipercaya (*Authoritative*), adalah tipe orang tua mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung pada waktu anak

bertingkah laku¹. Orang tua menunjukkan standar tingkah laku sendiri dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar anak. Orang tua bersikap hangat dan menuntut. Orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerjasama dengan orang tua, tegas, harga diri yang tinggi dan berorientasi pada prestasi.² Pola asuh orang tua *authoritative* (demokrasi), adalah tipe orang tua memberikan aturan main dan disiplin kepada anak.³ Orang tua tipe ini melatih anak bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan juga mandiri, orang tua mendidik dengan kasih sayang dan kedisiplinan, orang tua selalu mendorong anak agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta membuka ruang dan kesempatan anak untuk membicarakan keinginannya.⁴

Data distribusi pola asuh orang tua PAUD Permata Bunda di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung menunjukkan tidak semua orang tua mengalami pola asuh demokrasi. Orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 11 orang (23,4%), pola asuh permisif 11 orang (23,4%), dan pola asuh campuran 9 orang (19,15%). Pola asuh otoriter (*Authoritarian*), menunjukkan orang tua yang menentukan semua aturan dan anak harus mengikuti semua aturan tersebut. Pola asuh permisif (*permissive*) menunjukkan orang tua yang memberikan semua kebebasan pada anaknya dan sedikit memberikan bimbingan.

¹ Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 78.

² Ibid.

³ Stephanus Turibius Rahmat, *Pola Asuh yang Efek.....*, diakses tanggal 23 Oktober 2020.

⁴ Ibid.

Hasil pengisian angket/kuesioner pola asuh orang tua menunjukkan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, orang tua yang menentukan semua aturan dan anak harus mengikuti semua aturan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua yang otoriter (*Authoritarian*), adalah tipe orang tua melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. Orang-orang tua ini tidak mendorong sikap memberi dan menerima (*give and take*). Orang tua menganggap bahwa seharusnya anak-anak menerima otoriter orang tua tanpa pertanyaan dan cenderung keras.⁵

Hasil pengisian angket/kuesioner pola asuh orang tua menunjukkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, orang tua yang memberikan semua kebebasan pada anaknya dan sedikit memberikan bimbingan. Hal ini sesuai pola asuh orang tua *permissive* (permisif), adalah tipe orang tua sering memanjakan anak, tidak banyak menuntut anak, jarang mendisiplinkan anak dan kontrol yang sangat rendah terhadap perilaku anak, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuatu yang diinginkannya.⁶

Pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.⁷ Pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak.⁸ Hal ini didasari pendidikan pertama tumbuh dari lingkungan keluarga, pertama kali mendapat

⁵ Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 78

⁶ Stephanus Turibius Rahmat, *Pola Asuh yang Efek....*, diakses tanggal 23 Oktober 2020.

⁷ Ibid.

⁸ Marpaung Junierrissa, *Pengaruh Pola Asuh Ter....*, diakses tanggal 20 Oktober 2020.

bimbingan pendidikan bukan dari lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan sebuah lingkup kecil yang akan mengantarkan seseorang pada kehidupan bermasyarakat.⁹

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang penyebab perkembangan kecerdasan visual spasial anak. Penyebab yang dimaksud antara lain yaitu gen atau bawaan lahir, pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor dalam keluarga berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Orang tua memiliki peranan penting sebagai motivator yaitu sebagai guru, orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam mendampingi belajar di rumah. Orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, ada bermacam-macam pola asuh orang tua. Pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan anak di kemudian hari.¹⁰

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun positif.¹¹ Pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.¹² Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud pola asuh orang tua yaitu cara orang tua memelihara,

⁹ Mizal Basidin, *Pendidikan Dalam Keluarga....*, diakses tanggal 20 Oktober 2020.

¹⁰ Hadi Abdul, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua....*, diakses tanggal 20 Oktober 2020.

¹¹ Anggraeni Reni, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun....*, hlm. 2.

¹² Ibid.

mendidik, membimbing serta mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³

Pola asuh setiap orang tua pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam penerapannya dapat berubah sewaktu-waktu sesuai keadaan dan kondisi. Orang tua terkadang menerapkan pola asuh demokrasi, pola asuh permisif atau otoriter.

B. Kecerdasan Visual Spasial Anak di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui bahwa anak usia 4-5 tahun PAUD Permata Bunda di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung dengan kecerdasan visual spasial tinggi sebanyak 16 anak (34,04%), sedang 28 anak (61,7%), dan rendah 2 anak (4,26%). Sebagian besar anak usia 4-5 tahun PAUD Permata Bunda di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung berada pada tingkat kecerdasan visual spasial sedang.

Hasil pengisian angket/kuesioner kecerdasan visual spasial anak menunjukkan bahwa tidak semua anak berada pada tingkat kecerdasan visual spasial sedang, sebagian anak berada pada tingkat kecerdasan visual spasial tinggi dan rendah. Anak yang mempunyai kecerdasan visual spasial tinggi menunjukkan sikap mampu berimajinasi dan kreatif, mampu menggambar, mampu mengenal bentuk geometri, mampu mengenal warna, mampu mengenal posisi dan arah. Anak yang mempunyai kecerdasan visual spasial

¹³ Stephanus Turibus Rahmat, *Pola Asuh yang Efek...*, diakses tanggal 23 Oktober 2020.

rendah menunjukkan sikap belum mampu menggambar, belum mampu mengenali bentuk geometri, anak belum mengenali warna, anak belum mengenali posisi dan arah.

Kecerdasan visual spasial merupakan salah satu kecerdasan bagian dari *Multiple Intelegency*, dapat membantu anak dalam proses belajar, mengenali lingkungan sekitarnya, berimajinasi, mengenali warna, garis-garis, bentuk-bentuk, ruang, dan bangunan. Anak-anak dengan kecerdasan visual spasial tinggi cenderung berpikir secara visual, kaya dengan khayalan internal, sehingga cenderung imajinatif dan kreatif.¹⁴ Kemampuan kecerdasan visual spasial dapat merekam objek yang terlihat dan di dengar serta pengalaman-pengalaman lain dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama, lebih dari itu, jika suatu saat ingin menjelaskan apa yang direkamnya tersebut kepada orang lain, mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sempurna.¹⁵

Aspek kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seseorang menuangkan / memvisualisasikan baik dalam bentuk gambar, design, grafis apa yang ada di pikiran dan imajinasi, fantasi/konsep. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial adalah pengamat dunia, mereka peka terhadap tanda-tanda alam dan mengamatinya secara menyeluruh, pada usia 3-4 tahun sehubungan dengan kecerdasan visual spasial, anak sudah bisa mengenali bentuk, seperti lingkaran atau kotak, mengenali warna dan bisa membedakan

¹⁴ Sholeh Khabib, Fathur Rokhman, Rustono, Zamzani, *Kecerdasan Majemuk....*, hlm 27.

¹⁵ Ibid.

arah kanan dan kiri.¹⁶ Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan anak dalam berpikir melalui gambar dan kemampuannya dalam menggunakan imajinasinya secara kreatif.¹⁷

Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan apabila distimulus dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan cara bermain, menyanyi, dan masih banyak permainan lainnya.¹⁸ Anak-anak yang memiliki kemampuan visual spasial tinggi, berpikir dengan gambar, biasanya menyukai kegiatan bermain *puzzle*, menggambar, bermain balok, bermain *maze*, membangun bentuk, serta berimajinasi membentuk bangunan-bangunan lewat permainan.¹⁹ Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

C. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar Di Rumah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak di Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan hasil distribusi responden tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam mendampingi belajar di rumah terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 4-5 tahun PAUD Permata Bunda di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel 4.14 hasil uji statistik dengan *one way anova*. Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar 6,326 dan nilai sig 0,001. F_{tabel} dapat dilihat pada distribusi nilai F_{tabel} dilampiran dengan derajat kesalahan 5% adalah 2,44. Tabel 4.14 menunjukkan

¹⁶ Reni Sri Wahyuni, *Upaya Meningkatkan Kecerda...*, diakses tanggal 21 Oktober 2020.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Hanafi Zakaria, *Implementasi Metode Sentra ...*, hlm. 53.

¹⁹ Aisyah, Ismawati, *Menerapkan Kegiatan Mewar*, diakses tanggal 21 Oktober 2020.

$F_{hitung} 6,326 > F_{tabel} 2,44$ dan $sig 0,000 < sig. ditentukan (0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial anak ditinjau dari pola asuh orang tua dalam mendampingi belajar di rumah di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang menerapkan pola asuh demokrasi berada pada kriteria tinggi sebanyak 13 anak (27,66%), sedang 3 anak (6,38%). Orang tua menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 11 orang, berada pada kriteria tinggi sebanyak 2 anak (4,26%), sedang 9 anak (19,15%). Orang tua menerapkan pola asuh permisif sebanyak 11 orang, berada pada kriteria tinggi sebanyak 1 anak (2,13%), sedang 8 anak (17,02%), dan rendah 2 anak (4,26%). Orang tua menerapkan pola asuh Otoriter/Permisif sebanyak 2 orang, berada pada kriteria sedang sebanyak 2 anak (4,26%). Orang tua menerapkan pola asuh Otoriter/Demokrasi sebanyak 3 orang, berada pada kriteria sedang sebanyak 3 anak (6,38%). Orang tua menerapkan pola asuh Demokrasi/Permisif sebanyak 4 orang, berada pada kriteria sedang sebanyak 4 anak (8,51%). Orang tua menerapkan pola asuh permisif dan otoriter menghasilkan anak dengan tingkat kecerdasan visual spasial pada kriteria sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 47 orang tua dalam mendampingi belajar di rumah di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung, dapat diketahui bahwa pada dasarnya semua pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan kecerdasan visual spasial anak.

Hasil uji lanjut *Post Hoc Test* menggunakan metode *Bonferroni* dapat dilihat pada tabel 4.15, dan digunakan untuk mengetahui variabel yang memiliki perbedaan yang signifikan. *Bonferroni* menunjukkan nilai signifikan dan memberikan pengaruh pada pola asuh orang tua dalam mendampingi belajar di rumah terhadap perkembangan kecerdasan visual spasial anak.

Hasil penelitian ini, nilai mean pola asuh permisif dan demokrasi sebesar 52.841 dengan sig. $0,00 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial anak secara nyata antara pola asuh permisif dan pola asuh demokrasi. Orang tua permisif cenderung bersikap memanjakan, memberikan kebebasan dan membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri. Orang tua permisif menjadikan anak bebas dan tidak disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyebutkan orang tua permisif sering memanjakan anak, tidak banyak menuntut anak, jarang mendisiplinkan anak dan kontrol yang sangat rendah terhadap perilaku anak, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuatu yang diinginkannya.²⁰ Orang tua dengan pola asuh permisif memiliki perbedaan dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi. Orang tua tipe demokrasi melatih anak bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan juga mandiri, orang tua mendidik dengan kasih sayang dan kedisiplinan.²¹

Hasil kedua penelitian ini, nilai mean pola asuh demokrasi dan permisif sebesar 52.841 dengan sig. $0,00 < 0,05$ menunjukkan adanya

²⁰ Stephanus Turibius Rahmat, *Pola Asuh yang Efek....*, diakses tanggal 23 Oktober 2020.

²¹ Ibid.

perbedaan mean yang signifikan. Hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial anak secara nyata antara pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif. Orang tua dengan pola asuh demokrasi memberikan arahan, memberikan kebebasan pada anak dalam batas-batas yang wajar dan memiliki komunikasi yang baik dan responsif terhadap kebutuhan anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua demokrasi cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerjasama dengan orang tua, tegas, harga diri yang tinggi dan berorientasi pada prestasi.²² Orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi memiliki perbedaan dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif. Orang tua permisif memberikan semua keinginan anak dan kurang dalam memberikan pengawasan pada anak.²³

Hasil ketiga penelitian ini, nilai mean pola asuh demokrasi dan demokrasi/permisif sebesar 53.750 dengan sig. $0,012 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan. Hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial anak secara nyata antara pola asuh demokrasi dan pola asuh demokrasi/permisif. Orang tua dengan pola asuh demokrasi sering melibatkan anak dalam diskusi keluarga dan membuat standar perilaku yang jelas dan tegas bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa penerapan pola asuh membutuhkan sikap-sikap positif dari orang tua sehingga bisa dijadikan contoh/panutan bagi anak-

²² Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan.....*, hlm. 78.

²³ Ibid.

anaknyanya.²⁴ Orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi berbeda dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi/permisif. Pola asuh demokrasi/permisif merupakan pola asuh campuran antara pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif, hal ini bisa terjadi dikarenakan ketidak tahuan dan kesibukan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah. Orang tua harus menerapkan pola asuh yang sama. Kedua orang tua sebaiknya berkompromi dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak.²⁵

Hasil ke empat penelitian ini, nilai mean pola asuh demokrasi/permisif dan demokrasi sebesar 53.750 dengan sig. 0,012 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan mean yang signifikan. Hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan kecerdasan visual spasial anak secara nyata antara pola asuh demokrasi/permisif dan pola asuh demokrasi. Orang tua menerapkan pola asuh demokrasi/permisif, terkadang memaksakan keinginan pada anak untuk mematuhi aturan yang dibuatnya, terkadang mendampingi belajar anak dan terkadang membiarkan anak belajar sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orang tua sebagai motivator yaitu sebagai guru, orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam mendampingi belajar di rumah.²⁶ Orang tua yang menerapkan pola asuh demokrasi/permisif memiliki perbedaan dengan pola asuh demokrasi. Orang tua dengan pola asuh demokrasi cenderung bersikap konsisten dengan begitu anak akan belajar konsisten terhadap sesuatu hal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan orang tua diharapkan dapat mengetahui dan memilih serta mampu

²⁴ Anggraeni Reni, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun.....*, hlm. 7-11.

²⁵ Ibid.

²⁶ Tabi'in, *Problematika Stay AT Home pada Anak.....*, diakses tanggal 20 Oktober 2020.

menerapkan pola asuh yang afektif bagi anak dalam mendampingi anak belajar di rumah.²⁷

Hasil temuan dari penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokrasi merupakan pola asuh yang tepat bagi orang tua dalam mendampingi belajar di rumah untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak. Hal ini didukung penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pola asuh yang baik digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak adalah pola asuh demokratis, karena terdapat komunikasi verbal antara anak dengan ibu, sehingga dengan mudah ibu dapat mengontrol perilaku anak²⁸. Pola pengasuhan orang tua kepada anaknya, setiap orang tua mempunyai gaya dan pola asuh yang berbeda serta perlu disesuaikan dengan perkembangan anak. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun positif.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam mendampingi belajar di rumah mempengaruhi perkembangan kecerdasan visual spasial anak di desa Panjerejo kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung. Pengasuhan orang tua *authoritative* (demokrasi), adalah salah satu tipe orang tua yang memberikan aturan main dan disiplin kepada anak, tetapi memiliki gaya komunikasi yang baik. Pola asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak karena setiap anak mempunyai minat dan kemampuan yang berbeda. Penerapan pola asuh membutuhkan sikap-sikap positif dari orang tua sehingga bisa dijadikan

²⁷ Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan....*, hlm. 78.

²⁸ Muliani, Indah. *Pola Asuh Orang Tua dalam....*, diakses tanggal 20 oktober 2020.

²⁹ Anggraeni Reni, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun....*, hlm. 2.

contoh/panutan bagi anak-anaknya. Penerapan pola asuh membutuhkan orang tua yang konsisten. Anak dengan melihat sikap orang tuanya yang konsisten, anak akan belajar konsisten terhadap sesuatu hal.³⁰

³⁰ Anggraeni Reni, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun.....*, hlm, 7-11.